

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang didalamnya berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa pada abad ke 21. Pasalnya dengan kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan dapat terbiasa mengambil keputusan serta mampu menganalisis permasalahan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis di Indonesia dinilai kurang, hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan di Indonesia hanya memberikan *statement* untuk menghafal bukan mengeksplorasi atau mengupas permasalahan yang relevan dengan materi ajar. Saat ini masih banyak siswa yang kurang dalam berpikir tingkat tinggi hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran, bahwa masih banyak siswa ketika ditanya tidak tahu jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan, bahkan siswa juga tidak berusaha untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda, Hasanah, & Banun (2021) menyatakan bahwa siswa lebih banyak ditujukan pada proses menghafal dari pada memahami konsep yang mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak meningkat. Data ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh PISA 2022 bahwa kemampuan sains siswa di Indonesia menurun dari tahun 2018 dan 2015 dengan rata rata skor 383, sedangkan skor rata-rata berkisar pada 483-488 (OECD, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia perlu mengembangkan dan menunjukkan perubahan pada bidang sains khususnya pada kemampuan berpikir kritis. Saat ini siswa di Indonesia masih berada pada indikator level C2 yang berarti kemampuan siswa baru memahami dan mengenali materi dengan benar. Hal ini tentu saja jauh jika dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis yang mencakup C4, C5 dan C6.

Dengan adanya tantangan abad ke 21 dan merujuk pada data hasil PISA 2022 yang mana menunjukkan penurunan skor rata-rata sains, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan sains khususnya pada kemampuan berpikir kritis siswa. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa memerlukan model pendekatan dan media pembelajaran yang tepat. Dengan dilatarbelakangi hal tersebut model pembelajaran *Group Investigation* dapat memberikan pendalaman untuk kemampuan berpikir kritis karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa. Model pembelajaran ini dapat membantu dalam proses pembelajaran sains karena siswa akan lebih banyak belajar dengan pengalaman yang nyata (investigasi). Menurut Agustawan & Irawati (2021) model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang membimbing siswa untuk mendefinisikan suatu isu dan mengeksplorasi isu tersebut. Model pembelajaran *Group Investigation* juga menuntun siswa untuk menghimpun data yang relevan, dan menguji hipotesis, sehingga model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurhayati (dalam Roni, Sulistri, & Fitriyadi, 2023) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memiliki kelebihan khususnya kebebasan berpikir secara kritis, analisis, kreatif, & reflektif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran interaktif yang dapat dijadikan upaya untuk membantu siswa mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan prestasi akademik.

Untuk mendukung model pembelajaran agar lebih efektif kita perlu menggunakan media pembelajaran. Media infografis dapat digunakan sebagai pendukung agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami, hal ini dikarenakan media infografis dirancang untuk memberikan informasi secara singkat namun terperinci. Media infografis juga dapat meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusman, Suhardiman, & Nurwaqiah (2024) mengatakan bahwa media infografis dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan media infografis sederhana yang memuat informasi berupa materi dapat meningkatkan interaksi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Ditemukan permasalahan serupa pada SDN Arjasari 01 yang dijadikan tempat penelitian, pasalnya SD tersebut minim dalam memberikan *treatment* berupa model pembelajaran interaktif untuk menunjang kemampuan berpikir kritis siswa. Pada proses pembelajaran guru lebih banyak memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dibanding dengan model pembelajaran yang interaktif, guru juga jarang memberikan pembelajaran dengan menggunakan media ajar interaktif padahal media ajar dapat memacu keingintahuan siswa. Pada observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Arjasari 01 dinilai kurang, hal ini dapat terlihat saat diberikan soal yang memerlukan proses pemecahan masalah banyak siswa yang tidak mampu menjawab. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mencapai kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media infografis. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Infografis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar".

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang permasalahan, maka diperlukan rumusan masalah yang dapat menjadi *outline* pada penelitian agar pembahasan dapat dikaji dengan jelas dan terarah. Dalam rumusan masalah ini terdapat pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, secara khusus rumusan masalah yang dibahas:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media infografis dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Powerpoint*?

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan infografis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka diperlukan tujuan masalah yang jelas serta menjawab pertanyaan yang sudah disusun pada rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media infografis dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Powerpoint*.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media infografis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan sebuah temuan yang aktual terutama dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran khususnya pada keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai model pembelajaran kooperatif khususnya mengenai model pembelajaran *Group Investigation*, dan menambahkan bukti empiris terkait efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. lalu menambah referensi ilmiah mengenai penggunaan media infografis sebagai alat bantu visual yang mampu mendukung proses belajar siswa, terutama dalam membantu mengorganisir informasi dan berpikir secara logis dan kritis. Dalam temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang

menempatkan siswa sebagai subjek aktif seperti yang terdapat dalam pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, antara lain:

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih ataupun menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya terkait model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media infografis, sebagai alternatif solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara efektif.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran yang interaktif, siswa dapat lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengolah dan menyajikan informasi secara sistematis.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kebijakan atau program peningkatan kualitas pada pembelajaran di sekolah, khususnya dalam hal pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan penerapan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji model pembelajaran serupa atau mengembangkan penelitian pada jenjang, mata pelajaran, atau aspek keterampilan berpikir lainnya yang sesuai dengan temuan pada karya ilmiah ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Agar pelaksanaannya lebih terarah dan fokus, penelitian ini dibatasi pada beberapa ruang lingkup. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5A dan 5B di SDN Arjasari 01, Kabupaten Bandung, yang dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian mencakup penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media infografis serta kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel yang diukur untuk melihat pengaruh model tersebut. Kemampuan berpikir kritis yang dikaji meliputi beberapa indikator yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan alasan atau argumen, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi hasil. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi tentang organ pencernaan yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 kelas V dan disajikan dalam bentuk infografis sesuai dengan karakteristik model *Group Investigation*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SDN Arjasari 01. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain *non-equivalent control group design*.